

## ***Cryptolec: Kajian Sosiologis tentang Interaksi dan Sosialisasi dalam Bahasa Sandi Widal***

**Nony Nuryani Sukma<sup>1</sup>, Mirna Nur Alia Abdullah<sup>2</sup>, Siti Komariah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Pendidikan Sosiologi, Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: [nonymuryani48@gmail.com](mailto:nonymuryani48@gmail.com)

<sup>2</sup> Pendidikan Sosiologi, Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: [alyamirna@upi.edu](mailto:alyamirna@upi.edu)

<sup>3</sup> Pendidikan Sosiologi, Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: [sitikomariah@upi.edu](mailto:sitikomariah@upi.edu)

---

**Abstract.** *The purpose of this study is to understand the Widal Code Language from the perspective of symbolic interactionism and to analyze the socialization process of the Widal Code Language. The research method used in this study is a qualitative approach with a phenomenological study method through observation, interviews, documentation and literature studies as data collection techniques. The data analysis technique used consists of three parts, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study indicate that the Widal Code Language is a language that has existed since the colonial era and is used as a means of protection and to protect information from colonizers. The Widal Code Language can be pronounced through special symbols that have been made since long ago and can be pronounced by people who have mastered it. The socialization process of the Widal Code Language starts from the family level to the community so that the existence of the Widal Code Language still continues today.*

**Keywords :** *Widal Code Language; Social Interaction; Socialization*

---

**Abstrak.** *Tujuan dari penelitian ini adalah memahami Bahasa Sandi Widal dalam perspektif interaksionisme simbolik dan menganalisis proses sosialisasi Bahasa Sandi Widal. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi fenomenologi melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur sebagai teknik pengambilan data. Teknik analisis data yang digunakan terdiri atas tiga bagian yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bahasa Sandi Widal merupakan bahasa yang ada sejak zaman kolonial dan digunakan sebagai alat perlindungan serta untuk menjaga informasi dari penjajah. Bahasa Sandi Widal bisa dilafalkan melalui simbol khusus yang telah dibuat sejak dulu dan dapat dilafalkan oleh orang yang telah menguasai. Proses sosialisasi Bahasa Sandi Widal dimulai dari tingkatan keluarga hingga komunitas sehingga keberadaan Bahasa Sandi Widal masih tetap berlanjut hingga saat ini.*

**Kata Kunci :** *Bahasa Sandi Widal; Interaksi Sosial; Sosialisasi*

---

### **PENDAHULUAN**

Komunikasi adalah aspek fundamental dalam kehidupan masyarakat untuk menyampaikan pendapat, bertukar informasi dan membangun hubungan sosial. Jika komunikasi tidak terpenuhi maka masyarakat sulit untuk berkembang. Komunikasi terbagi atas dua bentuk yakni komunikasi verbal dan komunikasi non-verbal. Komunikasi verbal menggunakan bahasa sebagai alat utama dalam menyampaikan pesan, sedangkan komunikasi non-verbal menggunakan raut wajah, simbol dan gerak tubuh sebagai bentuk interaksi (Dewi et al., 2020).

Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi dapat dijadikan sebagai simbol sosial yang menunjukkan identitas suatu kelompok (Mailani et al., 2022). *Bahasa Sandi Widal* merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Kelurahan Tipar, Kota Sukabumi, Jawa Barat.

Masyarakat Kelurahan Tipar sudah tidak asing dengan bahasa ini karena *Bahasa Sandi Widal* sudah digunakan sejak zaman dahulu dan digunakan secara turun-menurun. Maka dari itu, kata Widal berarti Tipar yang merupakan nama daerah dengan pelafalan *Bahasa Sandi Widal*.

*Bahasa Sandi Widal* digunakan sehari-hari oleh masyarakat Kelurahan Tipar sebagai alat untuk berkomunikasi. Bahasa ini dipakai oleh semua kalangan, baik tua ataupun muda. Daerah Kelurahan Tipar adalah daerah sunda, namun masyarakatnya lebih memilih untuk memakai *Bahasa Sandi Widal* sebagai alat komunikasi. Secara tatanan kata, *Bahasa Sandi Widal* adalah ragam Bahasa yang tak baku yang didalamnya terdapat perubahan dalam pengucapan tiap hurufnya, atau dapat disebut sebagai bahasa slang (Wardhani, 2023).

Berdasarkan sejarahnya, *Bahasa Sandi Widal* adalah bahasa yang awalnya digunakan ketika zaman penjajahan dan berfungsi sebagai alat perlindungan diri dari penjajah. *Bahasa Sandi Widal* dapat menyembunyikan rahasia ataupun informasi berharga dari bangsa colonial (Sukmawati et al., 2022). *Bahasa Sandi Widal* dapat dikategorikan sebagai bagian dari strategi kelompok sosial yang tertutup atau dapat disebut dengan *Cryptolec* yang muncul secara organik sebagai komunikasi rahasia (Santoso et al., 2023).

*Cryptolec* atau *Crypto Language* yang berarti bahasa sandi merupakan bentuk bahasa yang dengan sengaja dibuat untuk menyamarkan makna sebenarnya dari suatu informasi yang disampaikan (Hornoiu, 2022). Bahasa ini seringkali dipakai oleh kelompok tertentu untuk menjaga identitas, mempererat hubungan dan menyembunyikan informasi dari pihak luar. Penggunaan *Cryptolec* ini biasanya berbentuk kata yang berulang-ulang, simbol tertentu atau pembalikan suku kata yang hanya dapat dimengerti oleh pihak internal kelompok.

*Bahasa Sandi Widal* memiliki perumusan tersendiri yakni terdapat penukaran huruf vokal dan konsonan yang kata awalnya berasal dari Bahasa Sunda. Seiring dengan berkembangnya zaman, *Bahasa Sandi Widal* tidak hanya diketahui oleh masyarakat Kelurahan Tipar saja tetapi diketahui juga oleh masyarakat di luar Kelurahan Tipar. Selain itu, *Bahasa Sandi Widal* juga seringkali diperkenalkan oleh masyarakat di media sosial sehingga memperluas jangkauannya tidak hanya di Kota Sukabumi saja.

Keberlangsungan *Bahasa Sandi Widal* di era modern tidak luput dari tantangan digitalisasi dan perubahan pola komunikasi masyarakat. Ancaman yang paling mendasar adalah bahasa yang lebih dominan digunakan oleh masyarakat misalnya Bahasa Indonesia atau Bahasa Sunda (Dwiyanti & Supriatna, 2025). Penggunaan media sosial yang berkepanjangan dan dengan segala hal instan yang bisa dilakukan dapat berdampak pada intensitas penggunaan *Bahasa Sandi Widal*.

Pembahasan tentang *Bahasa Sandi Widal* ini berkaitan dengan tiga teori sosiologi. Pertama, teori interaksionisme simbolik oleh Herbert Blumer mengemukakan bahwa teori interaksionisme simbolik merupakan hubungan alami yang terjadi pada manusia dalam kehidupan bermasyarakat (Citraningsih & Noviandari, 2022). Interaksi yang dilakukan berkaitan dengan simbol-simbol yang telah dibuat sebelumnya. Simbol ini dapat berupa kode, vokal atau gerak tubuh. Teori interaksionisme simbolik juga menjelaskan tentang pelabelan terhadap individu lain yang nantinya akan dianggap sebagai sebuah identitas (Zulqadri, 2022).

Hal tersebut berhubungan dengan *Bahasa Sandi Widal* yang didalamnya terkandung kosakata khusus yang hanya dimengerti oleh anggota kelompoknya saja. Namun, individu lain diluar komunitas dapat memahami bahasa ini melalui pengalaman bersama secara langsung. Selain itu, dengan adanya bahasa tersebut penggunaan *Bahasa Sandi Widal* dapat menjadi ciri keanggotaan komunitas (Anasti et al., 2020).

Kedua, teori sosialisasi oleh Aguste Comte berfokus pada proses sosialisasi agar tercapainya solidaritas sosial dan kestabilan masyarakat (Murdiyanto, 2020). Comte juga menjelaskan bahwa sosialisasi merupakan sebuah proses perkembangan manusia secara bertahap dan individu tidak dapat dipisahkan dari perkembangan lingkungan disekitarnya. Sosialisasi bukan hanya proses individu mempelajari norma dan aturan yang berlaku di masyarakat, tetapi merupakan salah satu bagian dari perkembangan sosial secara menyeluruh (Rasyid et al., 2020).

Ketiga, teori identitas yang dikemukakan oleh Henri Tajfel menjelaskan tentang bagaimana seorang individu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari suatu kelompok atau komunitas, membedakan dirinya dari kelompok lain dan menilai serta memberikan makna dari identitas yang dimilikinya (Lubis, 2024). Identitas sosial tidak didasarkan pada karakteristik pribadi, tetapi juga berhubungan dengan keterikatan individu dengan kelompok tertentu (Eleazer, 2022).

Urgensi penelitian ini dapat dilihat dari *Bahasa Sandi Widal* yang saat ini merupakan salah satu bahasa lokal yang digunakan oleh komunitas tertentu. Seiring dengan berjalannya waktu dan modernisasi bahasa ini akan terancam keberadaannya. Dengan adanya penelitian ini maka dapat memberikan kontribusi pada pelestarian bahasa lokal dan memperkuat kesadaran komunitas untuk mempertahankan *Bahasa Sandi Widal*. Selain itu, penelitian lain meninjau *Bahasa Sandi Widal* dari aspek linguistik dan berfokus pada konstruksi *Bahasa Sandi Widal* pada aspek sosiologis.

Penelitian terdahulu telah mengidentifikasi *Bahasa Sandi Widal* sebagai bahan kajian yang menarik. Rahayu Puziawati (2019) meneliti tentang kelas kata kelompok yang menggunakan Bahasa Sunda dan berfokus pada aspek kebahasaan *Bahasa Sandi Widal*. Selain itu, Lilis Sukmawati (2022) meneliti pengucapan *Bahasa Sandi Widal* yang memiliki struktur tersendiri dengan rumus yang telah ditetapkan dengan melihat dari sudut pandang ilmu budaya dan bahasa. Kemudian, Syubhanuddin Murom (2021) menemukan bahwa *Bahasa Sandi Widal* memiliki makna yang dapat memberikan kode informasi rahasia dan dijadikan sebagai karakter masyarakat dengan menggunakan perspektif ilmu komunikasi.

Penelitian tidak sebatas menjelaskan mengenai Eksistensi *Bahasa Sandi Widal* tetapi akan memberikan perspektif baru mengenai *Bahasa Sandi Widal* dalam interaksi sosial dan proses sosialisasi *Bahasa Sandi Widal* serta identitas sosial masyarakat yang terbentuk akibat adanya *Bahasa Sandi Widal*. Kemudian, artikel ini menggunakan studi fenomenologi yang memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam mengenai *Bahasa Sandi Widal*.

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam ilmu sosiologi. Kemudian, penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai bahasa daerah serta dapat menjadi data yang berfungsi sebagai rujukan pembuatan kebijakan bagi bahasa daerah.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi fenomenologi. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik dari pendekatan kualitatif yakni menggunakan pola berfikir induktif, mengutamakan perspektif narasumber dan hasil dari penelitian berbentuk deskripsi.

Kemudian, penggunaan studi fenomenologi disebabkan karena penelitian ini membutuhkan metode yang mendalam sehingga dapat mengungkap makna suatu fenomena dan memberikan persepektif dari setiap individu yang terlibat. Adapun teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan literatur. Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Tipar, Kecamatan Citamiang, Kota Sukabumi, Jawa Barat.

Selanjutnya, informan dalam penelitian ini terbagi atas dua jenis yakni informan kunci yaitu Ketua Masyarakat Tipar dan informan pendukung yakni Dinas Kebudayaan Kota Sukabumi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yang terbagi atas tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data merupakan proses pengklasifikasian data yang berjumlah banyak. Proses ini dilakukan dengan memilih hal-hal pokok dan informasi yang penting. Peneliti merangkum setiap informasi yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung baik informasi hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi maupun studi literatur (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

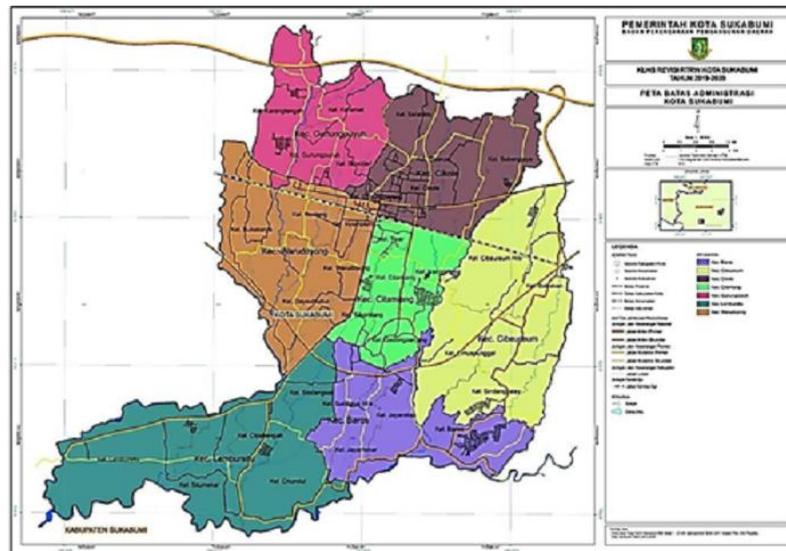
Penyajian data yang dilakukan bertujuan agar peneliti mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai data yang telah diperoleh. Proses ini berlangsung dengan memakai grafik atau tabel yang

mudah dipahami. Sedangkan penarikan kesimpulan yaitu memilah data yang sifatnya dinamis menjadi kesimpulan yang kredibel (Fadilla & Wulandari, 2023).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Kota Sukabumi merupakan daerah yang berada di Kawasan Jawa Barat. Secara geografis, daerah Kota Sukabumi memiliki luas wilayah sebesar 48,33 km<sup>2</sup> yang terdiri atas tujuh kecamatan termasuk Kecamatan Citamiang yang menjadi kecamatan dari Kelurahan Tipar. Kota Sukabumi berbatasan dengan wilayah Kabupaten Cianjur, Kabupaten Bogor dan Kabupaten Sukabumi. Kota ini dikenal sebagai kota yang cukup berkembang terutama pada aspek pendidikan dan ekonomi.



Gambar 1. Peta Administratif Kota Sukabumi. Sumber: Bappeda Kota Sukabumi (2019).

Kota Sukabumi memiliki latar belakang masyarakat suku sunda yang sangat kuat serta masih mempertahankan tradisi lokal. Ditengah gempuran budaya luar melalui berbagai media, masyarakat Kota Sukabumi tetap mempertahankan Bahasa Sunda sebagai bahasa lokal dalam melaksanakan interaksi sosial serta menggunakan Bahasa Sandi Widal yang khususnya digunakan oleh masyarakat Kelurahan Tipar.

*Bahasa Sandi Widal* merupakan salah satu bentuk komunikasi yang khas sebagai cara untuk menjaga identitas dan eksklusivitas suatu kelompok. Keberadaan *Bahasa Sandi Widal* menunjukkan hibriditas kebudayaan yang mana masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan pengaruh luar serta terus menjaga ciri khas bahasa yang telah diwariskan secara turun-temurun.

### B. Pembahasan

#### ***Bahasa Sandi Widal* dalam Interaksi Sosial**

Perspektif interaksionisme simbolik menjelaskan bahwa *Bahasa Sandi Widal* tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi mempunyai makna yang hanya dapat dipahami oleh kelompok tertentu. Makna bahasa ini dikonstruksi oleh pengalaman bersama dan bersifat spesifik. *Bahasa Sandi Widal* termasuk kedalam bahasa slang atau morfem, didalamnya terdapat perubahan vokal huruf konsonan dan terdapat perumusan tersendiri sejak zaman dahulu (Sukmawati et al., 2022). Adapun perumusan *Bahasa Sandi Widal* yaitu sebagai berikut.

**Tabel 1.1 Pelafalan Huruf Vokal di Awal Kata**

No.	Huruf	Berubah Menjadi	Dibaca
1.	A	A	Nya
2.	I	I	Nyi
3.	U	U	Nyu
4.	E	E	Nye
5.	O	O	Nyo

**Tabel 1.2 Pelafalan Huruf Konsonan**

No.	Huruf	Berubah Menjadi
1.	B	H
2.	C	J/Z
3.	D	P/F/V
4.	F	D
5.	G	S
6.	H	B
7.	J	C
8.	K	N
9.	L	R
10.	M	Y
11.	N	K/Q/X
12.	P	D
13.	Q	N
14.	R	L
15.	S	G
16.	T	W
17.	V	D
18.	W	T
19.	X	N
20.	Y	M
21.	Z	C

Selain itu, kata yang berawalan Ng berubah menjadi Ny dan sebaliknya, contoh:

1. Nginum menjadi nyikuy, artinya adalah minum.
2. Ngeunah menjadi nyekab, artinya adalah enak.

Kemudian, kata yang didalamnya terdapat huruf vokal yang bersandingan maka di tengah-tengah huruf vokal tersebut disisipkan Ny, contoh:

1. Poek (Gelap) menjadi donyen.
2. Bau (Bau) menjadi hanyu.

Teori interaksionisme simbolik beranggapan bahwa makna suatu simbol bersifat dinamis dan dibentuk melalui interaksi sosial (Zanki, 2020). Sama halnya dengan *Bahasa Sandi Widal* yang dikonstruksi oleh masyarakat Kelurahan Tipar. Masyarakat Kelurahan Tipar menggunakan *Bahasa Sandi Widal* setiap hari dan dalam berbagai situasi. Namun, bahasa ini lebih sering digunakan dalam situasi nonformal misalnya saat berkegiatan sehari-hari, berkumpul dengan teman atau kegiatan komunitas lainnya.

### **Proses Sosialisasi Bahasa Sandi Widal**

Penggunaan *Bahasa Sandi Widal* yang tergolong sudah cukup lama yakni sejak zaman kolonial hingga sekarang membuktikan bahwa *Bahasa Sandi Widal* diwariskan secara turun temurun dan melalui proses sosialisasi yang panjang. *Bahasa Sandi Widal* biasa diperkenalkan kepada masyarakat sejak usia anak-anak oleh orang tua atau anggota keluarga lain melalui interaksi yang berlangsung secara informal. Biasanya dilakukan pada percakapan sehari-hari, pada permainan atau cerita yang menggunakan *Bahasa Sandi Widal*.

Pola interaksi yang terus menerus sama setiap harinya dengan bahasa yang sama digunakan setiap harinya memungkinkan anak-anak mengamati dan meniru cara orang dewasa berinteraksi di sekitar mereka. Sehingga seiring berjalannya waktu anak-anak mulai mengimplementasikan *Bahasa Sandi Widal* dalam interaksi yang mereka lakukan setiap hari baik pola kalimat bahkan ekspresi yang dikeluarkan ketika bahasa tersebut digunakan. Pada awalnya, anak-anak cenderung hanya memahami sebagian kata namun seiring berjalannya waktu anak-anak mulai menguasai perumusan dan struktur serta makna yang lebih kompleks.

Nilai dan norma yang terkandung dalam *Bahasa Sandi Widal* memungkinkan untuk menimbulkan pemahaman bahwa bahasa ini merupakan bagian dari identitas kelompok. Anak-anak yang mampu menggunakan *Bahasa Sandi Widal* dengan baik akan lebih dianggap sebagai bagian dari Masyarakat Widal yang memiliki identitas yang sama. Kemudian, anggapan ini terus berlanjut hingga anak-anak tersebut tumbuh menjadi dewasa.

Penggunaan *Bahasa Sandi Widal* oleh masyarakat Kelurahan Tipar yang berusia dewasa memungkinkan bahasa ini digunakan diluar wilayah Kelurahan Tipar, misalnya di tempat kerja atau ditempat lain. Sosialisasi ini dapat terjadi ketika seseorang di luar komunitas melakukan interaksi dengan anggota komunitas dalam kegiatan sosial apapun. Kemudian, tidak menutup kemungkinan bahwa anggota komunitas menggunakan *Bahasa Sandi Widal* menggunakan Bahasa ini dengan sesama anggota komunitas namun diluar wilayah komunitas. Tujuannya untuk menyampaikan pesan agar tidak diketahui oleh orang lain.

Tidak menutup kemungkinan orang lain diluar komunitas merasa tertarik dan ingin mempelajari *Bahasa Sandi Widal* ini, terlebih *Bahasa Sandi Widal* sudah terekspos ke luar komunitas bahkan sudah banyak terpapang di media sosial. Proses sosialisasi ini tidak selalu bersifat formal dengan cara pembelajaran, tetapi melalui pengalaman sehari-hari yang terdengar oleh individu diluar komunitas. Kemudian, adanya partisipasi aktif individu luar kepada komunitas sangat memungkinkan individu tersebut bisa menguasai *Bahasa Sandi Widal*.

Sebagai suatu komunitas tentu saja terdapat kegiatan yang dilakukan oleh anggota komunitas yang nantinya *Bahasa Sandi Widal* ini akan diketahui oleh masyarakat. Dari berbagai kegiatan yang dilakukan maka eksistensi *Bahasa Sandi Widal* akan diketahui oleh masyarakat ramai. *Bahasa Sandi Widal* sebagai identitas sebuah masyarakat tentunya perlu dilestarikan keberadaannya dengan penggunaan secara berkala dan sosialisasi yang lebih inovatif sehingga tidak hanya dapat diketahui oleh masyarakat luar komunitas tetapi menjadi simbol eksklusifitas komunitas widal.

Dalam penelitian ini, teori interaksionisme simbolik dari Herbert Blumer menjelaskan bahwa makna sosial terjadi karena proses interaksionisme simbolik oleh setiap individu. *Bahasa Sandi Widal* sebagai *Cryptolect* tidak hanya dijadikan sebagai alat komunikasi saja, tetapi menjadi simbol khusus yang memiliki makna yang berarti bagi masyarakat Kelurahan Tipar.

Teori selanjutnya, yaitu teori sosialisasi. *Bahasa Sandi Widal* sebagai bahasa yang terus dilanjutkan secara turun-menurun menunjukkan bahwa *Bahasa Sandi Widal* menjadi hal krusial dari sistem dan norma sosial masyarakat Tipar. Pewarisan ini menunjukkan urgensi penting Bahasa Sandi Widal terhadap keberlangsungan masyarakat Kelurahan Tipar.

Kemudian, Bahasa Sandi Widal ini dapat membentuk identitas sosial masyarakat Kelurahan Tipar dengan penggunaan Bahasa Sandi Widal yang berbeda dengan bahasa lain. Hal ini selaras dengan teori identitas milik Henri Tajfel. Bahasa Sandi Widal ini bukan hanya sebuah praktik kebahasaan saja, tetapi menjadi strategi simboik dalam upaya mempertahankan identitas masyarakat.

## KESIMPULAN

*Bahasa Sandi Widal* sebagai bahasa lokal menjadi alat komunikasi yang sangat penting untuk masyarakat Kelurahan Tipar. *Bahasa Sandi Widal* memiliki perumusan sendiri untuk pelafalan hurufnya sehingga tidak bisa sembarangan dilafalkan oleh orang lain. *Bahasa Sandi Widal* digunakan sehari-hari oleh masyarakat Kelurahan Tipar, namun lebih sering digunakan pada situasi non-formal misalnya ketika berkegiatan sehari-hari ataupun ketika bertemu dengan teman. Pola interaksi yang dilakukan secara terus-menerus memungkinkan terjadinya sosialisasi *Bahasa Sandi Widal* terutama untuk anak-anak yang seringkali mendengar orang tuanya menggunakan *Bahasa Sandi Widal*. Namun tak hanya itu, proses sosialisasi *Bahasa Sandi Widal* dapat terjadi ketika dorongan nilai dan norma menjadi sebuah acuan dan munculnya anggapan jika individu yang bisa menggunakan *Bahasa Sandi Widal* merupakan bagian dari komunitas tersebut. Penggunaan *Bahasa Sandi Widal* oleh orang dewasa memungkinkan bahasa ini didengar oleh individu diluar komunitas yang dapat menimbulkan ketertarikan atas *Bahasa Sandi Widal*. Untuk menjaga eksistensinya, *Bahasa Sandi Widal* dilestarikan melalui sebuah komunitas dengan berbagai kegiatan yang dapat disaksikan oleh khalayak ramai dan individu diluar komunitas mengetahui keberadaan *Bahasa Sandi Widal* ini. Implikasi dari penelitian ini adalah memperkaya studi mengenai sosiologi khususnya sosiologi budaya dan pentingnya pewarisan *Bahasa Sandi Widal* sebagai bahasa lokal yang perlu dilestarikan keberadaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anasti, R. R., Ridanta, S., & Ramadhan, S. (2020). Proses Fonologis Generatif Bahasa Prokem Remaja di Indonesia. *DEIKSIS*, 12(01), 69. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v12i01.3799>
- Citraningsih, D., & Noviandari, H. (2022). Interaksionisme Simbolik: Peran Kepemimpinan Dalam Pengambilan Keputusan. *Social Science Studies*, 2(1), 072–086. <https://doi.org/10.47153/sss21.3152022>
- Dewi, M., Neviyarni, & Irdamurni. (2020). *Perkembangan Bahasa, Emosi, dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar*.
- Dwiyanti, A., & Supriatna, E. (2025). *Pemertahanan Bahasa Baduy sebagai Identitas Budaya*.
- Eleazer, J. (2022). Teori Konflik Sosiologi Modern terhadap Pembentukan Identitas Manusia. In *Journal Jurnal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan* (Vol. 4).
- Fadilla, A., & Wulandari, P. (2023). *Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data*.
- Hornoiu, D. (2022). Revisiting Antilanguage: Cryptolects, the Underworld and Resistance Identity. *Analele Universității „Ovidius” Constanța*. In *Constanța. Seria Filologie: Vol. XXXIII*. <https://www.researchgate.net/publication/370158773>
- Lubis, B. A. R. (2024). Fanatisme Viking Yogyakarta terhadap Klub Sepak Bola Persib Bandung. *Commsphere: Jurnal Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 2(1), 67–85. <https://doi.org/10.37631/commsphere.v2ii.1356>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., Lazuardi, J., & Komunikasi, P. I. (2022). *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia* (Vol. 1, Issue 2). Online. [www.plus62.isha.or.id/index.php/kampret](http://www.plus62.isha.or.id/index.php/kampret)
- Murdiyanto, E. (2020). *Sosiologi Perdesaan: Pengantar untuk Memahami Masyarakat Desa*.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rasyid, R., Marjuni, M., Achruh, A., Rasyid, M. R., & Wahyuddin, W. (2020). Implikasi Lingkungan Pendidikan terhadap Perkembangan Anak Perspektif Pendidikan Islam. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 111. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v7i2a1.2020>
- Santoso, J., Wahyudi, A. B., Sabardila, A., Purnomo, E., Tiyo, A., & Seriawaty, R. (2023). Sumber dan Sikap Bahasa terhadap Fenomena Argot Komunitas LGBT di Media Sosial. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 19(1), 1–10. <https://doi.org/10.25134/fon.v19i1.5830>

- Sukmawati, L., Tuhuteru, A., & Rahayu, R. M. (2022). Eksistensi Bahasa Widai pada Masyarakat Tipar Sukabumi, Provinsi Jawa Barat (The Existence of Widai Language in Tipar Community, Sukabumi, The Province of West Java). *TOTOBUANG*, 10, 181–194. <https://doi.org/10.26499/ttbng.v10i2.369>
- Wardhani, A. D. W. (2023). Analisis Bahasa Slang Dalam Novel Dikta dan Hukum Karya Dhia'an Farah. *Deiksis*, 15(3), 278. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v15i3.20979>
- Zanki, H. A. (2020). *Teori Psikologi dan Sosial Pendidikan (Teori Interaksionisme Simbolik)*. <https://communication.binus.ac.id>,
- Zulqadri. (2022). *Interaksi Simbolik dalam Tradisi "Marosok" di Pasarternak Cubadak Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat*.